

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian pustaka

2.1.1 Perputaran Aktiva Tetap

2.1.1.1 Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2010), menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio antara penjualan neto dengan aktiva tetap.

Menurut Fahmi (2012:134), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) ialah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputrannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:184), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ialah perbandingan antar penjualan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut, begitupula sebaliknya semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama pula kembalinya dana yang tertanam.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran asset tetap adalah sebagai berikut (Kasmir 2012:184):

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

2.1.1.2 Jenis-Jenis Aktiva Tetap

Menurut Juminangan (2014:19) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Tanah (*land*)
2. Bangunan (*building*)
3. Mesin (*machinery*)
4. Perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*)
5. Alat pengangkutan (*delivery equipment*)
6. Sumber-sumber alam (*natural resources*).

Berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap, yaitu:

- a) Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.
- b) Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha.
- c) Mesin yang dipergunakan dalam mengelola bahan dasar menjadi barang jadi.
- d) Perabot dan peralatan kantor seperti kursi, meja dan bangku, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan.
- e) Alat pengangkutan seperti truk, mobil, traktor, pick up, dll.

- f) Sumber-sumber alam seperti tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Astuti (2004:210), modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada pada asset lancar.

Menurut Margaretha (2011), setiap perusahaan memerlukan dana untuk melakukan seluruh aktivitasnya baik untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari maupun untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Azlina (2009), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan sehari-hari dengan pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi hal penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk melakukan perluasan penjualan maupun meningkatkan produksi maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan profit.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2003:44), modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan.

2.1.2.3 Sumber Modal Kerja

Perusahaan memerlukan modal kerja untuk memperlancar operasi perusahaan. Menurut Dwi Prastowo D dan Rifka Julianty (2002:109), modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari empat aktivitas pembelanjaan yang memberikan modal kerja, yaitu:

1. Operasi Periode Berjalan

Modal kerja yang penting adalah dari operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan rugi laba memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan, dan karenanya kita dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

2. Penjualan Aktiva Lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima penjualan tersebut.

3. Penerbitan Hutang Jangka Panjang

Penerbitan hutang jangka panjang seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat hutang tersebut diterbitkan.

4. Penerbitan Modal Saham

Penerbitan modal saham *preferen* atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dengan modal dan dengan jumlah yang sama.

2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut W.B Taylor yang dikutip oleh Martono dan Agus Harjito (2003:75), Modal kerja digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha.

Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Modal Kerja Primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
2. Modal Kerja Normal, yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.2.5 Manfaat Modal Kerja

Menurut S. Munawir (2003:16), mengemukakan bahwa keberadaan kerja yang cukup akan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atas kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja dibagi menjadi dua supaya ada modal kerja yang tetap yang harus selalu ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat tetap menjalankan operasi dan membuat produk dengan normal dan ada juga modal kerja yang tidak permanen untuk mengantisipasi fluktuasi yang dimana permintaan masyarakat dapat naik ketika adanya perayaan hari besar.

Adapun rumus untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut :
(Riyanto 2011:64)

$$\text{Modal Kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Nur Alizna (2009), ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, dikarenakan usaha didukung oleh asset yang besar sehingga kendala dalam perusahaan yang berhubungan dengan asset dapat diatasi.

Berdasarkan pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 dari peraturan menteri perdagangan republic Indonesia tanggal 16 September 2009 N0. 46/M-DAG/PER/9/2009 yang mulai diberlakukan efektif sejak tanggal 1 juli 2010, bahwa perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi Perusahaan Kecil

Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Klasifikasi Perusahaan Menengah

Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan maksimum Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Klasifikasi Perusahaan Besar

Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.3.2 Komponen Aset Perusahaan

Ukuran perusahaan pada umumnya sering dicerminkan dari aset perusahaan itu sendiri. Definisi dari Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:31) komponen yang terkandung dalam suatu aset dibagi kedalam 3 kategori, yaitu:

1. Aset lancar yaitu asset-aset yang relative mudah untuk dikonversi menjadi uang, dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Aset lancar meliputi: kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka.
2. Aset tetap adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas (*tangible*) dan yang bersifat permanen. Aset tetap dibeli dengan tujuan dipakai sendiri oleh perusahaan dan tidak dijual kembali.

Aset tetap dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Aset tetap berwujud (gedung, tanah, mesin, peralatan, dan kendaraan).
- b. Aset tetap tidak berwujud (*goodwill*, hak cipta, hak paten, franchise dan merek dagang).
- c. Aset lainnya adalah asset yang tidak termasuk dalam aset lancar dan aset tetap yang tidak bias dikelompokkan kedalam kriteria diatas.

Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena total asset umumnya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Menurut Theresia & Tandelilin dalam N Luh & Ni Putu (2015),

menyatakan penggunaan logaritma natural mengingat besarnya total asset perusahaan yang berbeda-beda sehingga tidak menimbulkan bias. Selain itu dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, sehingga akan dapat mengurangi *skewness of distribution* dan data akan menyebar normal serta meminimalkan *standard error* koefisien regresi.

Semakin besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk asset lancar maupun asset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai variabel dalam menentukan keputusan investasi, dimana perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula dan lebih banyak dikenal oleh masyarakat sehingga dapat dengan mudah untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Attasya 2012:17):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

2.1.4 Pengembalian Modal

2.1.4.1 Pengertian Pengembalian Modal

Menurut Windi Novianti (2017), mendefinisikan pengembalian modal sebagai kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan untuk menghitung

rentabilitas modal sendiri ialah laba usaha setelah dikurangi dengan modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Semakin tinggi pengembalian modal suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2004:33), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan selama periode tertentu, sedangkan menurut Bambang Riyanto (1997:35), profitabilitas ialah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Mahdu Hanafi (2003:18), *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Maka dapat disimpulkan *return on equity* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik, seberapa besar laba yang dihasilkan tiap rupiah dari modal yang ditanamkan.

. Adapun rumus untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut (Manduh Hanafi (2003:180) :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Tujuan Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun tujuan penggunaan tingkat pengembalian modal bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas perusahaan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Manfaat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2012) manfaat dari pengembalian modal, antara lain:

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Pengembalian Modal

Terdapat berbagai factor yang mempengaruhi pengembalian modal.

Menurut Tandililin (2010:373) factor-faktor yang mempengaruhi rasio ini dipengaruhi oleh tiga factor, yaitu:

1. Margin Laba Bersih (*profit margin*)

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang (*debt ratio*)

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan akan menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Jufrizen (2015)

Jufrizen (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Inventory Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Nurul Ismi, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)

Nurul Ismi, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity*”. Metode yang digunakan regresi linear

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

3. Pupik Damayanti dan Dhian Savitri (2012)

Pupik Damayanti dan Dhian Savitri (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, terhadap Profitabilitas”. Metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran (*Size*) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Deposito dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Rirind Febria dan Halmawati (2014)

Rirind Febria dan Halmawati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

5. Surya Sanjaya dan Jufrizen (2017)

Surya Sanjaya dan Jufrizen (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Moderasi Kepemilikan Institusioal terhadap *Determinan Return on Equity* di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan regresi linear

berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Sedangkan secara simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

6. Andrei Lesmono (2018)

Andrei Lesmono (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Dasar dan Kimia”. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

7. Hengki Sianturi (2015)

Hengki Sianturi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja (*Working Capital*) terhadap Profitabilitas”. Metode yang digunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*).

8. Thair A. Kaddumi (2012)

Thair A. Kaddumi (2012) melakukan penelitian dengan berjudul “*Profitability and Working Capital Management The Jordanian Case*” Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan kinerja

berkorelasi positif. Hasil regresi juga menyimpulkan bahwa perusahaan industri Yordania mengikuti kebijakan investasi yang konservatif dan kebijakan pembiayaan yang kurang agresif dalam modal kerja, dan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menambah nilai bagi kekayaan pemegang saham.

9. Johan Firmansyah, Hermanto Siregar, Ferry Syarifuddin (2018)

Johan Firmansyah, Hermanto Siregar, Ferry Syarifuddin (2018) melakukan penelitian dengan berjudul “*Does Working Capital Management Affect the Profitability of Property and Real Estate Firms in Indonesia?*” , Metode yang digunakan ialah panel data regresi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Jufrizen (2015) Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> dan <i>Fixed Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> , tetapi secara parsial <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> .	<i>Fixed Asset Turnover, Return on Equity</i>	<i>Inventory Turnover</i>
2.	Nurul Ismi, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada CV.Dwikora Usaha Mandiri	Dapat disimpulkan bahwa <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> .	<i>Firm Size, Return on Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
3.	Pupik Damayanti dan Dhian Savitri (2012)	Dapat disimpulkan bahwa Ukuran (<i>Size</i>) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Ukuran (<i>Size</i>), Profitabilitas	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
	Analisis Pengaruh Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2005-2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)	berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.		Deposit, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
4.	Rirind Febria dan Halmawati (2014) Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012)	Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	<i>Leverage</i>
5.	Surya Sanjaya dan Jufrizen (2017) Peran Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap <i>Determinan Return on Equity</i> di Bursa Efek Indonesia	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> , sedangkan secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> .	Perputaran Aktiva Tetap, <i>Return on Equity</i>	Perputaran Kas, Perputaran Piutang
6.	Andrei Lesmono (2018) Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Secara simultan Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE)	<i>Return on Asset</i> (ROA)
7.	Hengki Sianturi (2015) Pengaruh Modal Kerja (<i>Working Capital</i>) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> .	Modal Kerja, Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)	

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel	
			Persamaan	Perbedaan
8.	Thair A. Kadummi (2012) <i>Profitability and Working Capital Management The Jordania Case</i>	Dapat disimpulkan bahwa menejeme modal kerja dan kinerja berkolerasi positif.	Modal Kerja, Profitabiliitas	
9.	Johan Firmansyah, Hermanto Siregar, Ferry Syarifuddin (2018) <i>Does Working Capital Management Affect the Profability of Property and Real Estate Firms in Idonesia?</i>	Dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.	Modal Kerja, ROE	ROA

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif didalam suatu perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika Pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Aktiva tetap didefinisikan sebagai suatu investasi modal yang diharapkan untuk dapat mendatangkan keuntungan, ini karena aktiva tetap merupakan aktiva suatu perusahaan yang memiliki nilai cukup besar dan tidak untuk diperjual belikan. Jadi setiap investasi dalam aktiva tetap mampu mendorong perusahaan agar mendapatkan laba semakin besar.

Selain pendapatan usaha dan aktiva tetap, modal juga dapat mempengaruhi laba bersih. Modal adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan. Semakin besar modal yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan.

Seorang investor ataupun kreditur mengharapkan keuntungan dari apa yang telah di investasikan dalam bentuk saham. Rasio-rasio yang melibatkan banyak aspek di dalam perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan di saat ini, seperti perputaran aktiva tetap yang memperlihatkan penjualan atas produk perusahaan sehingga investor dapat menilai untuk jangka panjang, lalu ada modal kerja dimana kita dapat melihat seberapa besar aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan, dan ukuran perusahaan akan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan, dimana semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Dari tiga aspek yang diatas telah digambarkan secara umum maupun teori-teori yang sudah dijelaskan oleh para ahli. Apabila perputaran aktiva tetap meningkat maka sangat baik bagi perusahaan dimana akan menunjang penjualan dan meningkatkan laba, dengan meningkatnya modal kerja maka akan meningkatkan pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, dan ukuran perusahaan akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mendapatkan suntikan dana.

Dari apa yang telah dipaparkan oleh penulis, maka peneliti berpendapat bahwa pengembalian modal dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan yang terdapat perputaran aktiva tetap, modal kerja dan ukuran perusahaan, dikarenakan

telah memberi gambaran secara umum kondisi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta meningkatnya kepercayaan para investor dan kreditur untuk menginvestasikan dananya.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pengembalian Modal

Menurut Syamsuddin (2009) meningkatnya perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap akan sangat baik bagi perusahaan karena aktiva tetap adalah aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dengan demikian laba yang diterima oleh perusahaan akan meningkat.

Selain itu menurut Surya Sanjaya dan Jufrizen (2017) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Yang artinya meningkatnya perputaran aktiva tetap akan sangat baik bagi perusahaan karena aktiva tetap merupakan aktiva yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pengembalian Modal

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hengki Sianturi (2015) mengatakan bahwa apabila modal kerja naik maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas dan sebaliknya apabila modal kerja menurun maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas. Oleh karena itu modal kerja berpengaruh positif terhadap pengembalian modal.

Selain itu Andrei Lesmono (2018) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*). Yang artinya jika modal kerja meningkat maka pengembalian modalpun akan meningkat.

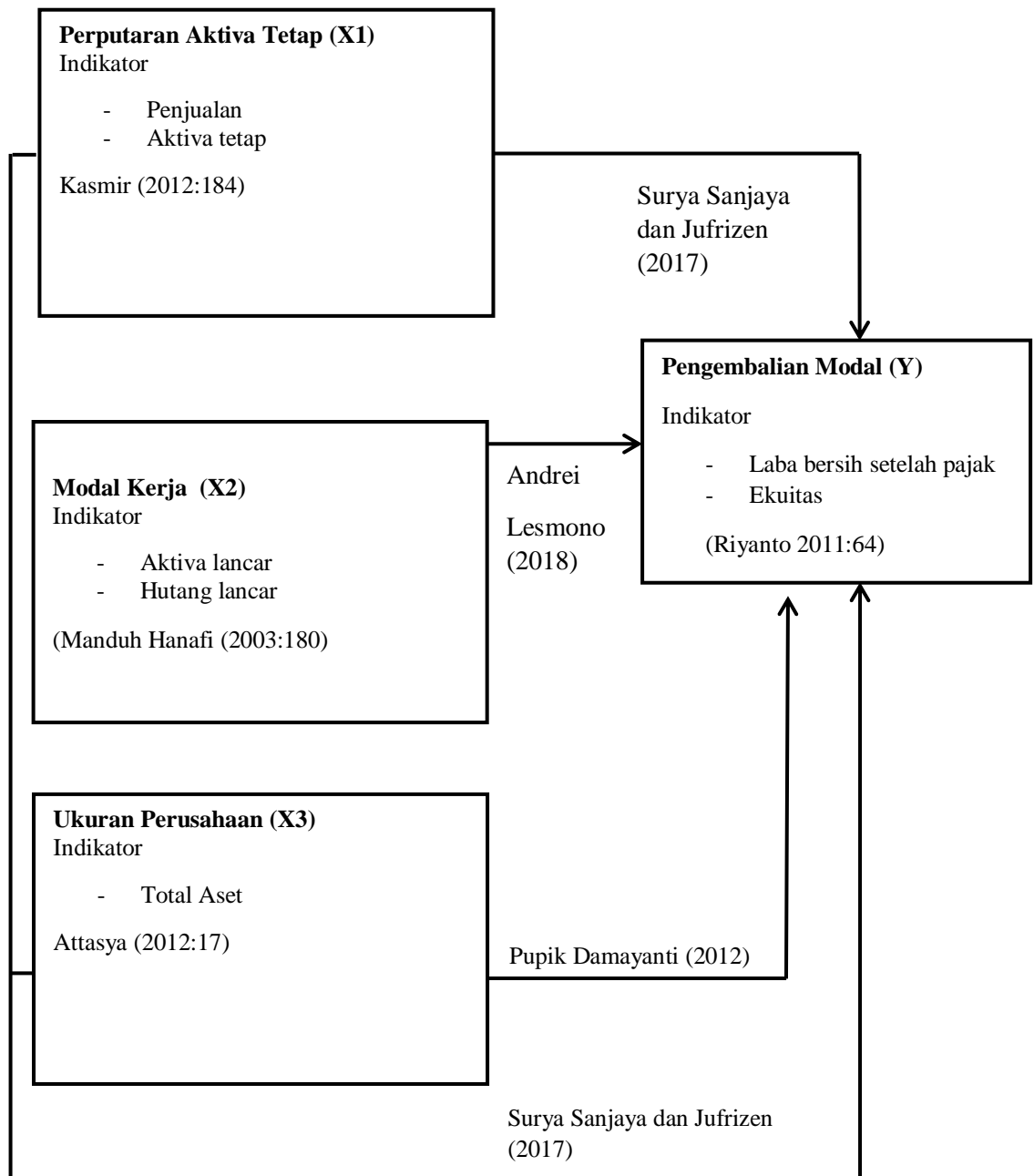
2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Modal

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ismi, Wayan Cipta, Ni Yoman Yulianthini (2016) mengatakan bahwa apabila *Firm Size* mengalami peningkatan maka ROE pun akan meningkat

Selain itu Pupik Damayanti (2012) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula pengembalian modal.

2.2.4 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Modal

Menurut penelitian terdahulu bahwa perputaran aktiva tetap dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROE (Surya Sanjaya dan Jufrizen : 2017). Dan jika secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga pengembalian modal. Sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:63) definisi hipotesis adalah hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Kemudian Sugiyono (2011: 64) menyebutkan bahwa hipotesis penelitian adalah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikutnya menurut Moh. Nazir (2014:151) menjelaskan hipotesis adalah hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Menurut (Narimawati, 2008, p. 73) Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan.

H1 : Secara Parsial Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Pengembalian Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018.

H2 : Secara Parsial Modal Kerja berpengaruh terhadap Pengembalian Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018.

H3 : Secara Parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengembalian Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019.

H4 : Secara Simultan Perputaran Aktiva Tetap dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengembalian Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018.